

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI PADA SAHAM BANK NEGARA INDONESIA (BBNI)
TAHUN 2018-2021)**

Prathita Amanda Putri, Siti Saroh, Dariz Zunaida

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: prathitaputri@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel makro ekonomi yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham Bank Negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu data inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan harga saham tahun 2018-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu diperoleh sebanyak 192 sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa suku bunga dan inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Harga Saham

ABSTRACT

The study's objective was to investigate how Bank Negara Indonesia's share price was affected by macroeconomic factors such as inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate. This research uses quantitative methods. The population of this study is data on inflation, interest rates, rupiah exchange rates and stock prices for 2018-2021. The sample selection technique used a saturated sample technique, namely 192 samples were obtained. SPSS 25 is used for the multiple linear regression analysis of the data. The results of this study indicate that partially inflation and interest rates have a positive and significant effect on stock prices. while the rupiah exchange rate variable has a negative and significant effect on stock prices. Simultaneously the variables of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate have a significant effect on the share price of Bank Negara Indonesia.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, and Stock Price

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Banyak dari masyarakat yang mulai tertarik pada instrumen investasi. Bentuk investasi yang paling diminati yaitu berupa saham. Seorang investor haruslah

memperhatikan situasi moneter dan variabel makro ekonomi suatu negara, seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Investasi dapat membantu dalam pemulihan ekonomi suatu negara. Dalam ekonomi makro, investasi juga berfungsi sebagai komponen pendapatan nasional. Menurut Bramantio dan Stiadi (2016),

faktor fundamental ekonomi makro berupa inflasi, tingkat bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi adalah faktor-faktor yang sangat diperhatikan oleh pelaku pasar saham.

Sektor perbankan merupakan sektor untuk berinvestasi saham terbaik yang kerap kali dijadikan sebagai pilihan pertama bagi para investor (Most, 2021). Sektor perbankan memiliki keunggulan yaitu berupa jaminan keamanan yang diawasi oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Negara Indonesia (BNI) adalah Bank BUMN yang pertama menjadi perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996, dan memiliki kode saham BBNI. Berikut adalah data harga saham BNI tahun 2018 sampai 2021:

Tabel. 1 Data Harga Saham Bank BNI Tahun 2018-2021

Tahun	Harga Saham
2018	8.800
2019	7.850
2020	6.175
2021	6.750

Sumber: www.finance.yahoo.com, 2022

Harga saham Bank BNI mengalami penurunan, dari tahun 2018 yang semula Rp 8.800 turun menjadi 7.850 pada tahun 2019, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2020 sebesar Rp 6.175, namun harga saham sempat naik pada tahun 2021 menjadi Rp 6.750. Faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham salah satunya yaitu inflasi. Kenaikan yang terjadi pada satu atau dua barang saja bukan merupakan inflasi, namun dapat dikatakan inflasi apabila kenaikan harga meluas sebagian besar barang-barang lainnya. Berikut adalah data inflasi tahun 2018 sampai 2021:

Tabel. 2 Data Inflasi Tahun 2018-2021

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2018	3,2
2019	3,03
2020	2,04
2021	1,56

Sumber: www.bi.go.id, data diolah, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan pada tahun 2018-2021 inflasi mengalami penurunan secara bertahap, yaitu dari 3,2% pada tahun 2018 menjadi 3,03% pada tahun 2019, pada tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya yaitu 2,04% dan kembali menurun pada tahun 2021 menjadi 1,56%. Bunga yaitu harga yang harus dibayar nasabah kepada nasabah sebanyak jumlah yang harus dibayar oleh nasabah kepada pihak bank (Kasmir, 2014:114). Salah satu faktor makroekonomi yang bisa mempengaruhi harga saham yaitu suku bunga. Berikut adalah data inflasi tahun 2018 sampai 2021:

Tabel. 3 Data Tingkat Suku Bunga Tahun 2018-2021

Tahun	Suku Bunga (%)
2018	5,1
2019	5,62
2020	4,25
2021	3,52

Sumber: www.bps.go.id, 2022

Tingkat bunga tahun 2019 yaitu 5,62% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar 5,1%. Namun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 4,25% dan mengalami penurunan kembali pada

tahun 2021 sebesar 3,52%. Kondisi naik turunnya tingkat suku bunga akan berpengaruh pada pasar modal. Investor cenderung akan berinvestasi pada saat suku bunga mengalami penurunan. Karena jika tingkat suku bunga tinggi maka harga saham akan rendah.

Nilai tukar atau kurs adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2013:397). Kurs atau nilai tukar mata uang yaitu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Suatu negara selalu menginginkan agar nilai tukar mata uang pada negara tersebut stabil atau menguat. Karena nilai tukar mata uang yang tidak stabil dapat mempengaruhi investasi di pasar modal, terutama pergerakan harga saham. Berikut adalah data rata-rata nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS tahun 2018-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4 Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Tahun 2018-2021

Tahun	Nilai Tukar (Kurs)
2018	14.242
2019	14.131
2020	14.625
2021	14.345

Sumber: www.bi.go.id, data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada tahun 2018 sebesar Rp. 14.242. Pada tahun 2019 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 14.131. Tahun 2020 meningkat kembali menjadi sebesar Rp. 14.625 dan menurun kembali di tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 14.345. Kenaikan nilai tukar rupiah dapat menimbulkan dampak negatif bagi pergerakan saham dan bisa

berakibat pada menurunnya harga saham. Tidak stabilnya nilai tukar juga dapat mengurangi minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu negara.

Dari latar belakang diatas yang menunjukkan perubahan variabel makro ekonomi dan ketidak stabilan harga saham Bank Negara Indonesia. Maka penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham Bank Negara Indonesia. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Bank Negara Indonesia (BBNI) Tahun 2018-2021)”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2018-2021?
2. Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2018-2021?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara parsial terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan terhadap

harga saham Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2018-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Menurut Bursa Efek Indonesia (2022) Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dengan masyarakat yang hendak meninvestasikan dana mereka. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para pencari dana (emiten) dan para penanam modal (investor). Pasar modal biasanya menjual instrumen investasi jangka panjang. Transaksi pada pasar modal yaitu seperti jual beli efek atau surat berharga jangka panjang. Contoh instrumen pasar modal yaitu saham dan obligasi.

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling theory (Teori sinyal) pertama kali disampaikan oleh Spence pada suatu penelitian yang dilakukannya dengan judul Job Market Signaling. Spence (1973) dalam Nursanita (2019:157) menyatakan jika sinyal mengirimkan suatu sinyal bahwa pemilik informasi bermaksud untuk memberi informasi yang relevan yang dapat dipakai oleh para penerimanya. Sinyal biasanya bisa berbentuk promosi atau informasi lain yang menjadi petunjuk apakah suatu perusahaan lebih unggul dari perusahaan pesaing. Signalling theory berisi informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi.

Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala yang sangat ditakuti oleh perencana ekonomi karena inflasi merupakan penyakit yang berpengaruh buruk pada perekonomian

secara keseluruhan (Nasution, 1997:5). Inflasi merupakan peristiwa yang terjadi secara terus menerus yang umumnya menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga (Natsir, 2014:253). Inflasi pada titik tertentu dapat menciptakan iklim konsumtif bagi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi jika inflasi terlalu tinggipun akan menyebabkan *overheating economy* yang mengarah pada situasi resesi (Machfudz, 2016:185). Menurut Badan Pusat Statistik IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga barang atau jasa yang menjadi konsumsi rumah tangga saat periode waktu tertentu. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi nasional yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI).

Suku Bunga

Suku bunga adalah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga yaitu harga yang harus dibayar nasabah kepada nasabah sebanyak jumlah yang harus dibayar oleh nasabah kepada pihak bank (Kasmir, 2014:114). Suku bunga juga berdampak pada perekonomian secara keseluruhan, karena suku bunga tidak hanya berpengaruh terhadap minat konsumen untuk menabung, tetapi juga keputusan-keputusan investasi. Suku Bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga acuan Bank Indonesia (BI). Suku bunga acuan ditetapkan bank sentral setiap bulannya yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan suku bunga simpanan maupun pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya. Penetapan bunga acuan setiap bulan ditujukan untuk menjaga stabilitas mata uang dan mengurangi peredaran uang. Fungsi suku bunga menurut Sunariyah

(2013:80) di bagi menjadi tiga yaitu sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya, suku bunga dapat digunakan sebagai kontrol pemerintah atas dana langsung atau investasi di sektor ekonomi, dan dapat digunakan sebagai alat moneter untuk mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam perekonomian.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar atau kurs adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2013:397). Menurut Hanafi (2020:67) harga (kurs) suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya sangat bergantung pada kekuatan penawaran (supply) dan permintaan (demand) terhadap mata uang tersebut. Nilai tukar diyakini membantu investor dalam memprediksi apa yang akan terjadi di pasar modal kedepannya. Menurut Haryajid et al (dalam Alamsyahbana, 2022:27) kurs valuta asing suatu negara bertambah kuat jika ekspor lebih besar dari pada impor, neraca pembayaran surplus, neraca pertumbuhan surplus, pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat inflasi yang rendah dan lain-lain. Nilai tukar yang digunakan yaitu nilai tukar nominal, yang merupakan nilai yang digunakan untuk menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) terhadap Dollar Amerika Serikat, dengan memakai kurs tengah.

Harga Saham

Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta penawaran dan permintaan saham di pasar modal (Hartono, 2013:160). Menurut Darmadji dan Fakhruddin

(2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah dengan cepat dalam kurun waktu tertentu karena adanya penawaran dan permintaan saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) Pengukuran harga saham dapat menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) yang merupakan harga penutupan dari suatu saham dalam satu hari yang ditetapkan pada saat pasar perdagangan tutup. Sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan yang diambil pada setiap akhir bulan. Harga saham merupakan faktor yang cukup penting dan harus diperhatikan investor karena dari harga saham, investor dapat melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan perusahaan baik maka dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin baik keadaan keuangan perusahaan maka semakin meningkat harga saham.

Bank

Menurut Hanafi (2020:10) Bank adalah perantara keuangan yang ditandai dengan aktivitas menerbitkan deposit dan tabungan sebagai sumber dana utama mereka, kemudian memberikan pinjaman. Bank merupakan lembaga keuangan yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan dana, baik perseorangan maupun badan-badan usaha. Sumber dana perbankan bisa berasal dari dana diserahkan oleh masyarakat, dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Namun selain dana-dana tersebut bank juga bisa memperoleh dana dari pasar keuangan. Menurut Hanafi (2020:12) aset yang dimiliki bank bisa dibagi kedalam dua kelompok yaitu aset yang menghasilkan pendapatan (*Earning Assets*) seperti pinjaman yang memberikan tingkat bunga bagi bank

dan aset yang tidak menghasilkan pendapatan (*Non Earning Assets*) seperti kas atau bangunan yang tidak secara langsung memberikan pendapatan bunga bagi bank.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, penyajian hasil, dan mensyaratkan penggunaan angka (Siyoto & Sodik, 2015:17). Metode eksplanatif (*explanatory research*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kedudukan dari variabel yang diteliti serta pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainya (Sugiyono, 2017:6). Jadi penelitian ini menggunakan data yang diukur dalam skala numerik (angka) guna melihat pengaruh antar variabel dan kemudian akan dihitung menggunakan program SPSS 25.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada situs online yaitu data harga saham diperoleh dari situs *Yahoo Finance* melalui *website* www.finance.yahoo.com. Sedangkan data inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga dari situs resmi Bank Indonesia melalui *website* www.bi.go.id, dan Badan Pusat Statistik melalui *website* www.bps.go.id. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2022 hingga Maret 2023.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data harga saham Bank Negara Indonesia, data inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah 2018-2021.

Sampel

Sampel penelitian ini yaitu data bulanan pada empat tahun periode penelitian dari setiap variabel. Dengan jumlah sampel masing-masing variabel yaitu 48 sampel dihitung dari 12 bulan $\times$ 4 tahun. Sehingga sampel variabel inflasi (X_1) berjumlah 48 sampel, variabel suku bunga (X_2) berjumlah 48 sampel, variabel nilai tukar rupiah (X_3) berjumlah 48 sampel, dan variabel harga saham (Y) berjumlah 48 sampel. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 192 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode terdokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:240) teknik dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berupa buku, arsip, dokumen berupa tulisan ataupun angka, atau dokumen berupa laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013:19) Statistik deskriptif menunjukkan gambaran data dari segi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda biasanya dipakai untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Tika, 2006:94).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Koefisien Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Inflasi

X_2 : Suku Bunga

X_3 : Nilai Tukar Rupiah
 e : Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160) tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah noise atau variabel residual dari satu model regresi berdistribusi normal. Uji-t dan uji-F diketahui berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov pada penelitian.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:105) uji multikolinearitas yaitu guna menguji apakah suatu model regresi memperlihatkan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji regresi dengan acuan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berkorelasi antara error pada periode t dengan error pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Uji Autokorelasi sering digunakan pada data time series. Untuk mengetahui adanya autokorelasi, dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW)

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan melihat perbandingan nilai T hitung dan T tabel.

Uji F

Uji F untuk menunjukkan pengaruh simultan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2013:98). Uji F dilakukan dengan memeriksa perbandingan nilai-F yang dihitung dan tabel. Apabila F -hitung jauh lebih kecil dari F -tabel maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Sebaliknya apabila F -hitung lebih besar dari F -tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013:97) koefisien determinasi uji yang dilakukan guna mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bank Negara Indonesia

Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan bank pertama yang didirikan oleh pemerintah Indonesia yaitu pada 5 Juli 1946 sebagai bank sentral. Pada tanggal 29 April 1992 bentuk hukum BNI diubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT. Bank Negara Indonesia. Tahun 1996 BNI untuk pertama kalinya mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, sehingga menjadi Bank BUMN pertama sebagai perusahaan publik. Saham BNI tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBNI.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	1,32	4,19	2,4652	,80863
Suku Bunga	48	3,50	6,00	4,6250	,93114
Nilai Tukar Rupiah	48	13413	16367	14335,77	465,231
Harga Saham	48	3820	9725	6881,15	1715,638
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Pada analisis statistik deskriptif hasil yang didapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel, yaitu variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah memiliki standar deviasi lebih kecil dari pada mean sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan merata.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel. 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error		
1	Constant	2907,509	3626,817		8,017

Inflasi	648,495	208,970	,306	3,103	,003
Suku Bunga	788,681	177,963	,428	4,432	,000
Nilai Tukar Rupiah	-1,914	,250	-,519	-7,647	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat hubungan antara inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap harga saham menghasilkan suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = 29075,009 + 648,495X_1 +$$

$$788,681X_2 - 1,914X_3$$

1. Koefisien Variabel Inflasi (X_1) menunjukkan hasil sebesar 648,495 yang artinya bahwa peningkatan 1% variabel inflasi dapat meningkatkan harga saham sebesar 648,495 poin.
2. Koefisien variabel suku bunga (X_2) menunjukkan hasil sebesar 788,681 yang artinya bahwa peningkatan 1% variabel suku bunga dapat meningkatkan harga saham sebesar 788,681 poin.
3. Koefisien variabel nilai tukar rupiah (X_3) menunjukkan hasil -1,914 yang artinya bahwa peningkatan 1% variabel nilai tukar rupiah dapat menurunkan harga saham sebesar -1,914 poin.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	746,10188404
	Absolute	,084
Most Extreme Differences	Positive	,077
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel. 14 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	,443	2,257
	Suku Bunga	,461	2,170
	Nilai Tukar Rupiah	,933	1,072
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai tolerance pada setiap variabel menunjukkan lebih besar dari 0,1.

Sedangkan nilai VIF pada setiap variabel menunjukkan lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bebas multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Tabel. 15 Hasil Uji Autokorelasi

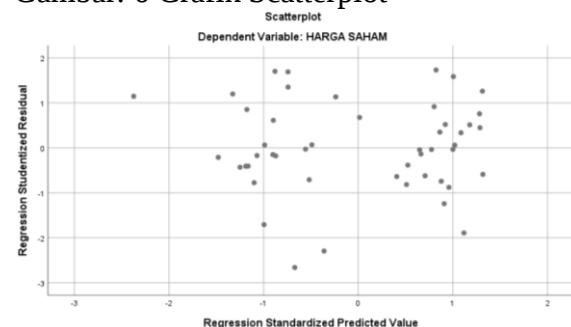
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,950 ^a	,902	,892	555,690	1,709
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,709 yang berada di antara du dan 4-du. Nilai du sebesar 1,6708 dan nilai 4-du sebesar 2,3492 . Sehingga $du < dw < 4-du$ atau nilai dw berada diantara du dan 4-du, yang artinya tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar. 6 Grafik Scatterplot



Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan gambar 6, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisita.

Uji Hipotesis**Uji t**

Tabel. 16 Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model		Standardi zed Coefficien ts	t	Sig.
		Beta		
1	(Const ant)		8,017	,000
	Inflasi	,306	3,103	,003
	Suku Bunga	,428	4,432	,000
	Nilai Tukar Rupia h	-,519	-7,647	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

1. Variabel Inflasi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,103, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01063 yang berarti positif. Dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
2. Variabel Suku Bunga (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,432, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01063 yang berarti positif. Dan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
3. Variabel Nilai Tukar Rupiah (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar -7,647, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,01063 yang berarti negatif. Dan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Uji F

Tabel. 17 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squar es	df	Mean Squar e	F	Sig.
1 Regr essi on	1217711 4,975	3	37392 371,6 58	62,8 84	,000 ^b
Resi dual	261633 97,004	44	59462 2,659		
Tota l	138340 511,979	47			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR
RUPIAH, SUKU BUNGA, INFLASI

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 17 nilai F hitung sebesar 62,884, angka tersebut lebih besar dari F tabel sebesar 2,812 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap variabel harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 18 Hasil Koevisien Determinasi

Model Summary ^b				
Mod el	R	R Squar e	Adjust ed R Squar e	Std. Error of the Estimat e
1	,950 a	,902	,892	555,690

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dapat dilihat pada tabel 15 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,892 atau 89,2%. Hal ini berarti bahwa

besarnya pengaruh variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham sebesar 89,2% sedangkan sisanya 10,8% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,103 > 2,01063$. Dapat juga dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,003 < 0,05$. Berdasarkan uji tersebut dapat dipastikan bahwa hipotesis pertama (H1) penelitian ini diterima, yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI).

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,432 > 2,01063$. Dapat juga dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji tersebut dapat dipastikan bahwa hipotesis kedua (H2) penelitian ini diterima, yang menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI).

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai Tukar Rupiah secara

parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-7,647 < 2,01063$. Dapat juga dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji tersebut dapat dipastikan bahwa hipotesis ketiga (H3) penelitian ini diterima, yang menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI).

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji tersebut dapat dipastikan bahwa hipotesis empat (H4) penelitian ini diterima, yang menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini dikarenakan inflasi yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan bunga bank yang mendorong kenaikan harga saham. Selain itu inflasi yang terjadi pada periode penelitian ini tergolong inflasi ringan karena kurang dari 10%, yang justru memberikan pengaruh yang positif terhadap perekonomian dan dapat meningkatkan minat berinvestasi.

Sehingga meningkatnya investasi pada pasar modal akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

2. Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini dikarenakan suku bunga merupakan salah satu sumber pendapatan operasional bank. Dengan kenaikan suku bunga maka pendapatan perusahaan perbankan juga akan meningkat, sehingga profit perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan perbankan, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.
3. Variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh secara negatif yang signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini dikarenakan ketika nilai tukar rupiah melemah mengakibatkan debitur mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Hal ini mengakibatkan kredit bermasalah bagi perusahaan perbankan dan berdampak pada menurunnya pendapatan operasional bank. Hal ini dapat menyebabkan turunya tingkat kepercayaan investor terhadap industri perbankan, sehingga mengakibatkan harga saham menurun.
4. Variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini dilihat dari uji F dimana nilai signifikan menunjukkan 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Selain itu uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham sebesar 89,2% sedangkan sisanya 10,8%

dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian

Saran

1. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada saham harus melakukan analisis terlebih dahulu baik fundamental ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham serta dapat juga menganalisis faktor fundamental perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham.
2. Bagi penelitian selanjutnya, karena penelitian ini sudah menggunakan variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah alangkah baiknya jika penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel-variabel ekonomi lainnya seperti jumlah uang yang beredar ataupun dari faktor fundamental perusahaan seperti price book value, debt ratio, net profit margin, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyahbana, Muhammad Isa. 2022. Suku Bunga SBI, Krus Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45. Jakarta: Azka Pustaka.
- Andriyani, Ima dan Crystha Armereo. 2016. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal polsri, 6 Oktober 2022. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/633>
- Badan Pusat Statistik. 2018-2021. Data Suku Bunga Indonesia, diunduh tanggal 08 October 2022, www.bps.go.id.

- Bank Indonesia. 2018-2021. Data Inflasi Indonesia, diunduh tanggal 08 October 2022, www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. 2018-2021. Data Nilai Tukar Rupiah, diunduh tanggal 08 October 2022, www.bi.go.id.
- Bramantio, Swandari, Dan Stiadi. 2016. Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Di Bei Pasca Krisis Ekonomi Global 2008. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 3. No. 2, Pp. 118-130 (13).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Jakarta: Salemba Empar.
- Darmadji, T Dan H. M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewianawati, Dewi. 2021. *Faktor-Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi*. Banten: Pascal Books.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2018. *Teori Ekonomi Makro*. 3rd ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M. 2020. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Review Teori dan Bukti Empiris*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT Refika aditama.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali.
- Kurniawan, Arif dan Tri Yuniati. 2019. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Mahasiswa Stiesia*, 6 Oktober 2022. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/789>
- Machfudz, Masyhuri. & Nurhadi Sujoni. 2016. *teori ekonomi makro*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Madura, Jeff. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Nainggolan, K., Soekardono., dan Hanani, N. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. Bantul: Pondok Edukasi.
- Nasution, Mulia. 1997. *Teori ekonomi makro: pendekatan pada perekonomian indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*. Jakarta.
- Nurlina. 2017. Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal unsana*, 6 Oktober 2022. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/64>
- Nursanita, Faruqi Faris, dan Rahayu S. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

- Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi* Vol 28 No. 01.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Prima Andreas. DKK. 2021. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: literasi media publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Sutedi, Adrian. 2009. *segi-segi hukum pasar modal*. Galia Indonesia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (teori dan aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tika, Moh. Prabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widoatmojo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Pt. Junalindo Aksara Grafika.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: CV Budi Utama